BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang lemah, ia membutuhkan pelindung dalam menjalani kehidupan didunia. Pelindung yang memiliki kekuatan maha dasyat, serta keagungan yang luar biasa. Sehingga manusia menciptakan sesuatu yang disebut dengan Tuhan.

Konteks dari menciptakan disini bukanlah memiliki arti bahwa manusia yang menciptakan Tuhan, melainkan konteksnya lebih kepada Iman, atau mempercayai adanya satu Tuhan.

Tuhan merupakan kekuatan yang tidak dapat dibayangkan oleh manusia. Baik sosoknya, kehadirannya dan tempatnya. Manusia menempatkan posisi Tuhan pada hal yang tinggi, sehingga langit menjadi salah satu acuan manusia untuk menempatkan posisi Tuhan didunia. Hal ini sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, konsepsi tentang Tuhan inipun kemudian menjadi suatu hal yang besar dan menyebar. Ajaran Tuhan yang Esa atau *Tauhid*, sejatinya sama. Seluruh *Nabi* dan *Rasul* diutus untuk menyampaikan ajaran yang sama, yaitu Tauhid. Sembahlah Allah SWT, dan jangan menyembah selain diri-Nya.

Kemunculan Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sejatinya melanjutkan pesan dari *Nabi-nabi* sebelumnya. Islam tidak membawa ajaran baru, melainkan melanjutkan ajaran suci *Nabi* dan *Rasul* sebelum *Nabi* Muhammad SAW. Ajaran tentang *Tauhid*, mengesakan Allah SWT. Mengajak manusia kembali kepada ajaran yang hakiki dan kembali pada satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Kemudian Allah SWT, Mewahyukan kitab suci Al Quran kepada *Rasulullah* SAW, yang didalamnya melengkapi ajaran kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Wahyu Allah SWT yang terakhir itu merupakan panduan untuk seluruh umat manusia, dalam menjalani kehidupan.

Sepeninggal *Rasulullah* SAW Islam dilanda perbedaan, baik itu cara ibadah *(Fiqh)* ataupun pemikiran dalam *Akidah*, sehingga muncul beberapa golongan dalam Islam, seperti Suni, Syiah, Khawarij, Muktazilah, Murjiah, Najjariah, Jabbariah dan

Musyabbihah. Perbedaan-perbedaan tersebut akhirnya mulai menggrogoti agama yang telah sempurna ini.

Menurut Prof. Dr. Abu Zahrah, dalam bukunya *Fiqh Islam Mazhab dan Aliran.* Perbedaan Mazhab dari empat Imam besar juga terkadang memicu perselisihan dan pengagungan berlebihan terhadap Mazhab yang diikuti. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Mazhab lain yang tidak diikutinya, sejatinya seluruh Mazhab bermuara pada Al Quran dan As Sunnah. Bahkan tidak satu pun di antara mereka mengklaim dirinya, kecuali dengan menyatakan, Pendapat saya benar namun berpotensi salah. Sebaliknya, pendapat yang lain itu salah, namun berpotensi benar.

Bahkan di Indonesiapun muncul organisasi-organisasi Islam yang semula dirancang sebagai media belajar dan pemersatu umat, namun saat ini beberapa pengikut organisasi-organisasi tersebut justru membanding-bandingkan, dan tidak jarang bagi para anggotanya prinsip dan padangan organisasi-organisasi tersebut menjadi Ideologi yang melandasi sikap, perkataan dan perbuatan anggotanya. Perbedaan tentang Fiqih dan *Muamalah* sering sekali terjadi dimasyarakat Indonesia. Tidak jarang karena masalah ini sering terjadi keributan antara sesama muslim. Bahkan mereka tidak segan untuk menyebut saudara seiman dengan istilah yang tidak seharusnya diucapkan. Beberapa kasus seperti kerusuhan di sampang madura, antara Suni dan Syiah. Diberhentikannya pengajian *Da'i Sunah*, yaitu Khalid Basalamah oleh Banser Nahdlatul Ulama di Sidoarjo, seperti yang dilansir dari berita online *Islamedia*. Konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama hingga kasus penistaan agama oleh Basuki Cahaya Purnama atau yang lebih akrab dikenal dengan Ahok.

Kasus tersebut menyita perhatian seluruh umat Islam di Indonesia bahkan dunia. Ada dua sisi yang dapat diambil untuk menjadi pembelajaran dari kasus tersebut. Pertama adalah, sisi positif. Karena kasus tersebut seluruh umat Islam Indonesia, tanpa memperdulikan golongan, kelompok dan lain-lain, bersatu disatu kota menuntut keadilan. Sedangkan sisi negatifnya, maraknya istilah "dilarang mendukung Kafir" kata kafir tersebut ditujukan untuk Basuki Cahaya Purnama yang dalam hal ini konteksnya adalah ***Kafir Musta'man*** **(non muslim yang berada**

disuatu wilayah atau negara Islam/mayoritas Islam) selain dari pada konteks tersebut, kata kafir juga ditujukan untuk umat Islam yang mendukung Basuki Cahaya Purnama, dalam proses pemilihan Gubernur Jakarta. Bahkan dibeberapa kampung, terpasang spanduk yang bertuliskan, "dilarang mensholatkan jenasah muslim yang mendukung Ahok". Konteks kata kafir tersebut lebih kepada "Kufur Nikmat, dan ingkar terhadap ajaran Allah SWT. Perbedaan semakin memperkeruh keadaan umat Islam di Indonesia, tidak jarang pemuda-pemudinyapun ikut tanpa pemahaman yang jelas untuk mengkafirkan saudara seimannya, tanpa memahami kata kafir yang ia ucapkan.

Masalah perbedaan dalam Islampun bahkan merambah secara keseluruhan dikalangan pemuda-pemudi Islam dewasa ini. Beberapa isu yang memicu perselisihan dikalangan mahasiswa Islam di Indonesia tidak terkecuali dikota Bandung, beberapa perbedaan yang terjadi seperti, Politik, Pandangan, Mazhab bahkan hingga Ideologi. Terjadinya perbedaan ini ditengah-tengah mahasiswa tidak bisa terlepas dari organisasi-organisasi Islam yang yang saling mengkotak-kotakan diri di setiap universitas, baik organisasi yang berasal dari internal maupun eksternal kampus. Setiap organisasi tersebut berafiliasi dengan partai politik dan juga ormas Islam di Indonesia. Dikarenakan perbedaan kepentingan inilah tidak jarang dijumpai perselisihan. Kurangnya pemahaman terhadap hal yang diperselisihkan menjadi salah satu pemicu sikap saling menyalahkan dan juga merasa paling benar. Ujar *Muhamaad Sigit Ismail,* Mantan Ketua Bidang Pembinaan Anggota HMI Bandung Kota, Jawa Barat dalam sesi Wawancara tertanggal 20 Mei 2017, saat Pelatihan Dasar Anggota HMI Universitas Komputer Indonesia, di SMA Nasional Kota Bandung.

Perlunya sikap saling menghargai, menghormati dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena hidup didunia bukan hanya antara manusia dan Allah SWT saja, namun juga manusia dengan manusia. Generasi muda adalah harapan terbaik untuk membawa umat Islam dikemudian hari, kembali menjadi Islam yang indah, Islam yang damai dan Islam yang kokoh. Keberagaman bukan untuk memecahkan, melainkan untuk mempersatukan penyampaian bahwa Islam, adalah *Rahmatulil Alamin*. Islam, Kebaikan bagi seluruh Umat Manusia.

I.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah disampaikan diatas, dapat diidentifikasikan sebagai berikut;

a. Kurangnya rasa saling menghormati dan menghargai sesama umat muslim
b. Merasa paling benar, dan mudah menyalahkan
c. Kurangnya pemahaman terhadap perselisihan yang terjadi dikalangan umat Islam
d. Terlalu fanatik terhadap satu pendapat, dan tidak mencari tahu tentang pendapat lain dengan baik

I.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut;

- Bagaimanakah menumbuhkan rasa kesadaran pada pemuda-pemudi Islam tentang saling menghargai perbedaan dalam keragaman, adalah kunci untuk menciptakan Islam yang indah, damai dan satu?

I.4. Batasan Masalah

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif, maka akan dibatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu;

a. Perbedaan pandangan yang terjadi disetiap organisasi Islam dilingkungan universitas Kota Bandung
b. Sikap toleransi dalam perbedaan pandangan dilingkungan Mahasiswa Muslim Kota Bandung

   Bandung adalah kota yang memiliki organisasi kepemudaan dengan jumlah dan masa yang besar. Sehingga tidak heran jika Bandung menjadi percontohan pergerakan organisasi kepemudaan Indonesia, tidak terkecuali organisasi keagaaman. Sehingga kemajemukan ilmu tentang Islam

dikalangan pemuda-pemudi kota bandung terus meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh *Muhamaad Sigit Ismail* dalam sesi wawancara.

I.5. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai satu pemahaman yang mendasar dalam mempersatukan umat Islam dengan tujuan ;

a. Munculnya sikap saling menghormati sesama muslim
b. Tumbuhnya sikap saling menghargai sesama muslim
c. Tidak mempermasalahkan Muamalah dan Fiqih secara berlebihan
d. Dapat lebih menjaga lisan kepada sesama muslim
e. Memahami bahwa Islam, adalah kedamaian bagi seluruh dunia
f. Menumbuhkan rasa cinta persatuan dalam keberagaman dikalangan pemuda dan pemudi Islam

I.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap masyarakat. Khususnya masyarakat Muslim, seperti :

a. Kehidupan bermasyarakat yang lebih baik
b. Islam dapat lebih tersampaikan sebagai agama yang santun, sejuk dan indah bukan hanya dengan lisan saja, melainkan juga dengan sikap
c. Pemuda-pemudi Muslim tumbuh menjadi generasi yang menciptakan persatuan Islam, mengkokohkan barisan Islam dan merindukan kejayaan Islam dalam satu kesatuan